

BAB V

A. KESIMPULAN

Pada riset lapangan ini, penulis temukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh ritual pembacaan maulid simtuddurar terhadap aqidah jama'ah Ahabul Musthafa yang meliputi
 - a) Sosial

setelah mengikuti majelis selapanan Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthafa di masjid Agung Kudus ada perbedaan yang menonjol baik dari segi ibadah, cinta rasul maupun dari segi sosialnya. Dengan adanya majelis tersebut yang biasanya tidak pernah bertemu atau saling tegur sapa, pada majelis tersebut bisa terealisasikan. Saling berjabat tangan baik dengan anak kecil, dewasa, orang tua, dan dari semua kalangan. Hal tersebut sesuai dengan visi jam'iyah Ahabul Musthafa yaitu menyatukan umat yang tidak memandang golongan, madzhab, politik. Dalam kegiatan lainnya, Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthafa Kudus, ketika ada salah satu Jama'ah yang sakit, maka Jama'ah yang lain akan menjenguk. Hal ini selain untuk memberi dukungan bagi Jama'ah yang sakit dan keluarga, juga sebagai pengingat bahwa di sisi Allah manusia adalah sama yang membedakan hanya pada tingkat ketaqwaan sekaligus mengingatkan kepada seluruh Jama'ah akan pentingnya menjaga kesehatan. Kepada seluruh Jama'ah juga dianjurkan untuk melakukan sedekah, menyantuni yatim piatu dan meningkatkan sikap tolong-menolong.

- b) Pemahaman Teks Simtuddurar

Ada sebagian kecil dari jama'ah yang mengetahui arti simtuddurar dan pengarangnya, faham makna yang terkandung di dalam kitab tersebut serta maksud dan tujuan diadakannya majelis tersebut. Bahkan ada yang tidak faham sama sekali. Jama'ah dapat mengambil manfaat dari majelis tersebut yakni dengan mauidhah para kyai mereka dapat meneladani

akhlaq dan sifat-sifat Rasul karena dua periode ini bapak Ahmad Asnawi menerangkan isi atau makna yang terkandung dalam kitab maulid simtuddurar. Selain itu para jama'ah mengaku bisa lebih menghormati dan menghargai masyarakat sekitar, lebih menghormati orang tua, bisa lebih menata emosi yang pada akhirnya aqidah pun semakin meningkat serta bertambah tebal keimanan mereka.

c) Emosional

Kedatangan para jama'ah dikarenakan adanya pemikat khusus yaitu habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf yang melantunkan maulid Simtuddurar, shalawat-shalawat dan qasidah-qasidah. Dari suara beliau yang merdu, para jama'ah merasakan suasana ritual religi maulid sehingga bisa menimbulkan para jama'ah semakin suka bershalawat dan membangun perasaan emosional mereka. Dalam pelaksanaan ritual maulid simtuddurar, para jamaah mengalami tingkat emosi yang jauh dari tingkatan yang biasa. Seketika emosi mereka berperan aktif dalam menghayati lantunan maulid simtuddurar serta shalawat maupun qasidah. Secara tidak sadar emosi mereka menggerakkan pada kecintaan terhadap rasulullah serta memisahkan para jama'ah terhadap hal-hal yang berbau duniawi. Dan akhirnya para jama'ah mendapatkan pengalaman keagamaan yang luar biasa yaitu bertemu dengan zat yang suci yang tidak dirasakan setiap hari.

2. Peranan Ahabul Mustafa dalam peningkatan aqidah pengikutnya

Adanya Majelis Selapanan Jam'iyah Maulid Simtuddurar Ahabul Musthafa di Kudus membawa dampak positif bagi para jamaahnya. pembacaan maulid juga menjadi sarana untuk menanam benih kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw atau sebagai penawar rindu kepada beliau. Dalam pembacaan kitab maulid yang isinya tentang riwayat kehidupan Nabi Muhammad Saw yang pada dasarnya bertujuan untuk mengenang dan merayakan kelahiran Nabi Muhammad Saw, khususnya pembacaan maulid

simtuddurar yang merupakan risalah kecil dan berisi untaian mutiara kisah kelahiran manusia utama, akhlak, sifat serta riwayat hidup Nabi Muhammad Saw. Sejarah kehidupan para shalihin selalu menjadi pusat perhatian kaum alim ulama karena memiliki peran besar dalam memperkuat dan meneguhkan iman. Selanjutnya habib Ali bin Muhammad al-Habsyi berkata, jika perjalanan hidup kaum *arifin* dibacakan kepada orang beriman, maka imannya kepada Allah akan semakin teguh.

B. SARAN-SARAN

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini, terutama mengenai teori pendukung, kurang intensnya dalam data lapangan ataupun kekurangan yang lain. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran maupun masukan guna membangun kemajuan bagi penulis.

C. PENUTUP

Demikian skripsi yang penulis susun, puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat taufiq serta inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Begitu juga dengan skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya berharap skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penulis sendiri, Jam'iyah Ahbabul Musthafa serta para pembaca pada umumnya.